

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN TINGKAT PEMAHAMAN GAMBAR TEKNIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MAPEL MELAKUKAN PEKERJAAN DENGAN MESIN BUBUT

Fauzan Arafat Siahaan¹⁾ dan Sugiyono²⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT Universitas Negeri Yogyakarta
2) Tenaga Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT Universitas Negeri Yogyakarta
Email: fauzan_lagi@yahoo.co.id¹⁾, sugiyono_ft@yahoo.com²⁾

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat disiplin belajar, siswa kelas 2 jurusan pemesinan, (2) mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas 2 jurusan pemesinan terhadap gambar teknik, (3) mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran (Mapel) Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut (MPB) siswa kelas 2 jurusan pemesinan, (4) mengetahui tingkat hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar Mapel MPB, (5) mengetahui tingkat hubungan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar Mapel MPB, (6) mengetahui tingkat hubungan disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar Mapel MPB.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex-postfacto*. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, dan regresi ganda.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa termasuk kategori cukup dan tingkat pemahaman gambar teknik termasuk dalam kategori cukup, sedangkan untuk prestasi belajar mapel MPB termasuk dalam kategori baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar mapel MPB ($r_{hitung} = 0.580 > r_{tabel} = 0.162$, $t_{hitung} = 7.196 > t_{tabel} = 1.659$, $F_{hitung} = 51.779 > F_{tabel} = 4.00$, $p < 0.05$, $adjusted R^2 = 0,330$). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel MPB ($r_{hitung} = 0.539 > r_{tabel} = 0.162$, $t_{hitung} = 6.461 > t_{tabel} = 1.659$, $F_{hitung} = 41.743 > F_{tabel} = 4.00$, $p < 0.05$, $adjusted R^2 = 0,283$). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel MPB ($r_{hitung} = 0.580$ dan $0.539 > r_{tabel} = 0.162$, $t_{hitung} = 5.723$ dan $4.901 > t_{tabel} = 1.659$, $F_{hitung} = 43.742 > F_{tabel} = 4.00$, $p < 0.05$, $adjusted R^2 = 0,454$). Dengan demikian untuk meningkat prestasi belajar mapel MPB dapat dilakukan dengan cara meningkatkan disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Tingkat Pemahaman Gambar Teknik, Prestasi Belajar Mapel MPB

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi cepat berkembang khususnya pada dunia industri. Perkembangan teknologi yang cepat mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus memiliki keahlian dan sikap profesional, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Sekolah merupakan sarana untuk menciptakan SDM yang ahli pada bidangnya dan sikap profesional, namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia industri lebih cepat daripada sekolah. Maka standar tenaga kerja terampil dan terdidik yang dibutuhkan dunia industri diatas standar lulusan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu (Pasal 15 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan menengah kejuruan mempunyai peran strategis dalam mendukung secara langsung orientasi pembangunan nasional, khususnya dalam penyiapan tenaga terampil dan terdidik yang diperlukan oleh dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 yang mengemukakan bahwa pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan kejuruan tingkat menengah di bawah pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Ditdikmenjur). Berdasarkan paparan di atas, lulusan SMK diharapkan menjadi

tenaga kerja terampil dan terdidik yang dapat memenuhi kebutuhan dunia industri.

Prestasi belajar merupakan indikator kemampuan seorang siswa untuk memenuhi kebutuhan industri akan tenaga kerja yang terampil dan terdidik, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang melunakkan standar nilai (prestasi belajar) siswa. Kemampuan (prestasi belajar) siswa dikontrol sedemikian rupa agar dapat memenuhi standar KKM padahal siswa tersebut belum memenuhi standar KKM. Hal ini mengakibatkan jurang pemisah antara dunia kerja dan dunia pendidikan makin lebar. Karena keahlian peserta didik dianggap tidak memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil untuk dunia industri. Sepatutnya dunia pendidikan meningkatkan mutu peserta didik agar dapat memenuhi standart yang ditetapkan dunia kerja. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik agar sesuai dengan standart dunia kerja. Peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan penguatan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Sri Rumini (1995: 60-61), proses belajar dan hasil belajar (prestasi belajar) dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Paparan di atas menjelaskan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti disiplin belajar dan tingkat pemahaman siswa. Disiplin belajar dan tingkat pemahaman siswa merupakan faktor yang berasal dari diri individu.

Pelajaran (MAPEL) Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut (MPB) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh oleh siswa kelas XI di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. Berarti setiap siswa didik wajib lulus pada mata pelajaran MPB. Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian dilakukan maka prestasi belajar mata pelajaran MPB siswa kelas XI SMK Muh. Prambanan cenderung rendah sehingga guru harus memberikan remidi di akhir sistem block. Remidi pada akhir sistem block setiap kelas tidak serta-merta menjadikan seluruh siswa memiliki prestasi belajar baik terbukti dari nilai sementara yang tercantum pada lampiran 16, sehingga guru membuat remidi kedua di akhir semester. Peserta pada remidi kedua adalah siswa yang memiliki nilai kurang dari 80, agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat bersaing di dunia kerja.. Sistem remidi memiliki banyak kendala seperti dana, waktu, dan tenaga, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik tanpa harus remidi. Stimulasi yang dimaksud adalah memberikan penekanan atau peningkatan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan literature-literatur maka pengajaran yang efektif dapat terjadi bila siswa disiplin belajar dan tingkat pemahaman siswa baik..

Berdasarkan teori prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut (MPB) juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Faktor psikologis berpengaruh pada prestasi belajar karena jika siswa disiplin belajar dan tingkat pemahaman kurang maka prestasi belajar tidak optimal. Jika tingkat pemahaman siswa terhadap gambar teknik kurang memadai akan membuat siswa kurang memahami gambar kerja yang akan dikerjakan, maka kesesuaian gambar kerja dengan benda kerja akan berbeda. Sehingga apabila benda kerja (hasil praktek) tidak memenuhi standar, maka prestasi belajarnya juga akan rendah, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan paparan diatas maka keberhasilan sebuah sekolah salah satunya adalah tingkat terserapnya lulusan di dunia kerja. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi akan lebih berpeluang diterima kerja daripada siswa yang berprestasi rendah. Prestasi belajar Mapel MPB dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya: disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik.

Penelitian mengenai hubungan antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar mesin terhadap prestasi belajar Mapel MPB diperlukan untuk membuktikan teori-teori yang berkembang melalui data empiris (percobaan) dan agar guru mendapatkan informasi yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar Mapel MPB. Prestasi belajar yang baik akan mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih banyak, makin banyaknya lulusan SMK yang bekerja maka meningkat pula, mutu pendidikan.

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan. Deskripsi data yang dimaksud adalah pemberian gambaran mengenai karakteristik distribusi disiplin belajar, tingkat pemahaman gambar teknik, dan nilai mata pelajaran MPB untuk masing-masing responden. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan responden siswa kelas 2 Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan yang sudah memiliki nilai mata pelajaran MPB. Jumlah responden yang dijadikan sumber data sebanyak 104 siswa, yang terdiri dari 34 siswa kelas 2 TPA, 35 siswa kelas 2 TPB, dan 35 siswa kelas 2 TPC. Berikut adalah deskriptif data penelitian:

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan bertanggungjawab dari seorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi dirinya maupun orang lain dalam suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif. Tingkat disiplin belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti: mentaati peraturan sekolah, mengikuti pelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas belajar dengan baik, dan belajar teratur di rumah, berdasarkan analisis deskriptif maka siswa kelas XI teknik pemesinan memiliki tingkat disiplin belajar paling tinggi pada indikator mentaati peraturan sekolah sebesar 81,35% dari kriteria yang telah ditetapkan dan tingkat disiplin paling rendah pada indikator belajar teratur di rumah sebesar 60,67% dari kriteria yang diharapkan.

Sebuah indikator dapat dijabarkan menjadi butir-butir. Butir-butir tersebut membentuk sebuah pola yang dapat mewakili sebuah indikator. Sehingga skor butir-butir akan berpengaruh pada skor indikator, berdasarkan analisis deskriptif maka siswa kelas XI teknik pemesinan memiliki tingkat disiplin belajar paling tinggi pada butir memakai seragam dan atribut sekolah secara lengkap sebesar 94,47% dari kriteria yang telah ditetapkan dan tingkat disiplin belajar paling rendah pada butir mengunjungi perpustakaan diluar jam sekolah sebesar 45,91% dari kriteria yang diharapkan.

2. Tingkat Pemahaman Gambar Teknik

Tingkat pemahaman gambar teknik adalah mengerti dengan benar kaidah-kaidah mengenai materi pelajaran gambar teknik dan dapat mengaplikasikannya. Tingkat pemahaman gambar teknik siswa kelas 2 SMK Muh. Prambanan dapat dilihat dari indikator-indikatornya, seperti: mengidentifikasi dan menjelaskan proyeksi, mengidentifikasi dan menjelaskan macam-macam potongan, mengidentifikasi dan menjelaskan ukuran, mengidentifikasi dan menjelaskan toleransi serta suaian, mengidentifikasi dan menjelaskan tanda-tanda pengerjaan, berdasarkan analisis deskriptif maka siswa kelas XI teknik pemesinan memiliki tingkat pemahaman gambar teknik paling tinggi pada indikator mengidentifikasi dan menjelaskan tanda-tanda pengerjaan sebesar 72,60% dari kriteria yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman gambar teknik paling rendah pada indikator mengidentifikasi dan menjelaskan proyeksi sebesar 61,15% dari kriteria yang diharapkan.

Sebuah indikator dapat dijabarkan menjadi butir-butir. Butir-butir tersebut membentuk sebuah pola yang dapat mewakili sebuah indikator. Sehingga skor butir-butir akan berpengaruh pada skor indikator, berdasarkan analisis deskriptif maka siswa kelas XI teknik pemesinan memiliki tingkat pemahaman gambar teknik paling tinggi pada butir toleransi dan suaian 4 sebesar 81,73% dari kriteria yang telah ditetapkan dan tingkat pemahaman gambar teknik paling rendah pada butir proyeksi 2 sebesar 50,00% dari kriteria yang diharapkan.

UJI PERSYARATAN ANALISIS

Analisa regresi dan korelasi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Penggunaan asumsi ini merupakan konsekuensi dari penggunaan metode Originil Least Square (OLS) dalam menghitung persamaan regresi. Beberapa asumsi tersebut meliputi asumsi bahwa error adalah independen untuk setiap variabel independen ke n, error terdistribusi secara normal, nilai error diharapkan nol untuk semua nilai yang mungkin, dan varian adalah terbatas dan sama untuk setiap nilai yang mungkin (Purbayu, 2005: 231). Pengujian asumsi-asumsi pada analisis regresi dan korelasi dibantu oleh program *SPSS 12 for windows*. Berikut adalah pembahasan asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi dan korelasi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila berdistribusi normal maka teknik analisis statistik parametris dapat digunakan. Teknik uji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji Normalitas menggunakan alat bantuan software *SPSS.16 for Windows* untuk mempermudah analisis. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Pengujian Normalitas Variabel Penelitian

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------|------------------|---------------------------------|
| | | Nilai Mapel MPB | Disiplin Belajar | Tingkat Pemahaman Gambar Teknik |
| N | | 104 | 104 | 104 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 80.43 | 57.28 | 13.73 |
| | Std. Deviation | 4.530 | 7.559 | 3.095 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 | .073 | .105 |
| | Positive | .089 | .048 | .090 |
| | Negative | -.099 | -.073 | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.011 | .747 | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .258 | .632 | .205 |

a. Test distribution is Normal.

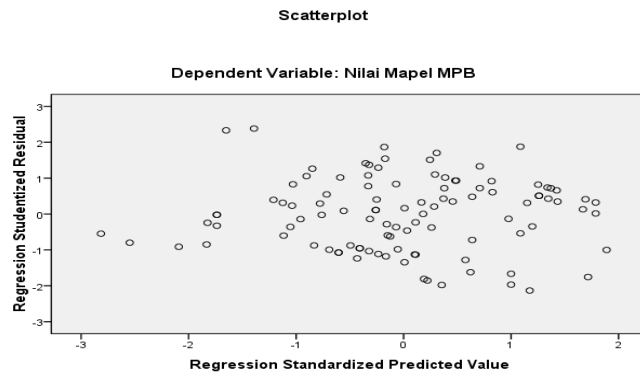
Berdasarkan tabel di atas maka data dari variabel-variabel penelitian terdistribusikan secara normal, karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel tersebut memenuhi syarat dalam asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pola heterokedastisitas ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varian dari residual. Pengujian asumsi ini terdapat dua cara yaitu dengan metode grafik dan metode uji statistik. Pengujian heterogenitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik, dengan dasar analisis:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi terjadi heterokedastisitas (teridentifikasi data diubah agar sesuai dengan yang diinginkan).
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titi menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Berikut adalah hasil grafik yang ditunjukkan oleh bantuan software *SPSS.16*



Gambar 3. Uji Heterogenitas

Berdasarkan gambar tersebut maka data tidak terjadi heterokedastisitas, berarti data tidak diubah sesuai keinginan dan baik untuk di analisis secara regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antara variabel independen. Analisis multikolinearitas menggunakan bantuan software *SPSS.16 for Windows* untuk mempermudah analisis. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

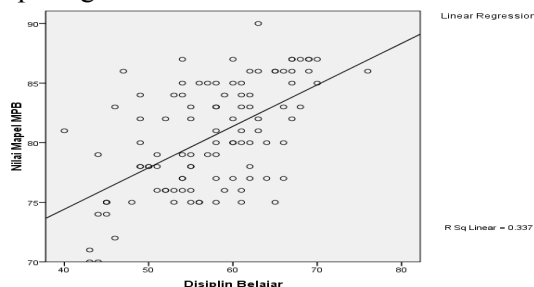
Tabel 17. Pengujian Multikolinearitas Variabel Penelitian

| No. | Indikasi | Nilai Pada Data | Keterangan |
|-----|---|-------------------------|---------------------------------|
| 1. | Nilai R Square dan nilai sig (t) | $R^2 = 0.464$ Sig = .00 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 2. | Nilai korelasi antara variabel independen | $r = -0.353$ | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 4 | Nilai VIF | 1,142 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 5. | Nilai Condition Index (CI) | 1-18,714 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Berdasarkan tabel diatas maka nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *condition index* (CI) kurang dari 30 (Imam, 2009: 32), sehingga data tidak terjadi multikolinearitas, sehingga baik untuk diujikan.

4. Uji Linearitas

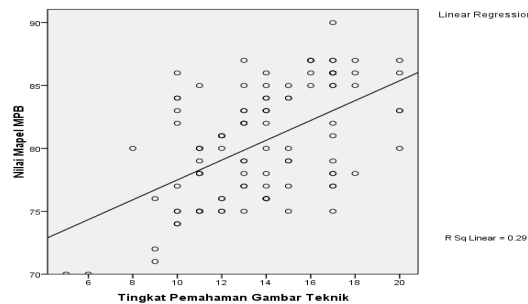
Asumsi ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Pengujian linearitas menggunakan bantuan software *SPSS 16 for Windows* dan metode yang digunakan adalah metode grafik. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Uji Linearitas Nilai MPB dengan Disiplin Belajar

Berdasarkan gambar diatas maka variabel disiplin belajar (variabel independen) mempunyai hubungan linier dengan variabel Nilai MPB (variabel dependen), dengan nilai

R-Square Linear 0,337. Sedangkan hubungan linearitas tingkat pemahaman gambar teknik dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Uji Linearitas Nilai MPB dengan Gambar Teknik

Berdasarkan gambar diatas maka variabel disiplin belajar (variabel independen) mempunyai hubungan linier dengan variabel Nilai MPB (variabel dependen), dengan nilai R-Square 0,29.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat disiplin belajar, siswa kelas XI jurusan pemesinan, mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XI jurusan pemesinan terhadap gambar teknik, mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran (Mapel) Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut (MPB) siswa kelas XI jurusan pemesinan, mengetahui tingkat hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar Mapel MPB, mengetahui tingkat hubungan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar Mapel MPB, mengetahui tingkat hubungan disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar Mapel MPB. Berdasarkan tujuan penelitian maka dilakukan penyusunan langkah-langkah yang sistematis, agar tujuan penelitian tercapai. Langkah-langkah sistematis, terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Menentukan metode penelitian
Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto*, karena saat penelitian berlangsung variabel dependen telah ada, sedangkan variabel independen tidak dimanipulasi hanya mencari hubungan dan tingkat hubungan dengan variabel dependen.
2. Menentukan teknik pengumpulan data
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes, karena variabel terdiri dari dua jenis yang berbeda, yaitu disiplin belajar merupakan variabel bersifat mengukur kepribadian dan tingkat pemahaman gambar teknik merupakan variabel bersifat mengukur kecerdasan IQ.
3. Menentukan teknik analisis data.
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, dan regresi ganda.
Analisis deskriptif adalah analisis yang menerangkan karakteristik setiap variabel. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Muh. Prambanan jurusan teknik pemesinan memiliki:
 1. Tingkat disiplin belajar cukup baik karena sudah mencapai 71,6% dari kriteria yang diharapkan, namun jika ditinjau berdasarkan indikator disiplin belajar maka masih ada yang kurang baik, yaitu: mengikuti pelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh sebesar 69% dari kriteria yang diharapkan dan belajar teratur di rumah (belajar mandiri di rumah) sebesar 60,67% dari kriteria yang diharapkan.
 2. Tingkat pemahaman gambar teknik kurang baik karena hanya mencapai 68,7% dari kriteria yang diharapkan, namun jika ditinjau berdasarkan indikator tingkat pemahaman gambar

teknik maka masih ada yang kurang baik, yaitu: mengidentifikasi dan menjelaskan proyeksi sebesar 61,15% dari kriteria yang diharapkan dan mengidentifikasi dan menjelaskan toleransi serta suaian sebesar 69,95% dari kriteria yang diharapkan.

3. Tingkat prestasi belajar sebesar 80,4% dari kriteria yang diharapkan, namun nilai yang dijadikan variabel adalah nilai yang sudah dikontrol dengan memberikan point maksimum untuk kriteria disiplin dan keselamatan kerja.

Setelah melakukan analisis deskriptif, maka penelitian ini juga melakukan analisis korelasi dan regresi antara variabel. berdasarkan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan analisis regresi maka terungkap bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar mapel MPB ($r_{hitung} = 0.580 > r_{tabel} = 0.162$, $t_{hitung} = 7.196 > t_{tabel} = 1.659$, $F_{hitung} = 51.779 > F_{tabel} = 4.00$, $p < 0.05$, $adjusted R^2 = 0,330$)., maka seyogyanya guru lebih meningkatkan tingkat disiplin belajar siswa, agar dapat meningkatkan prestasi belajar mapel MPB. Bukti empiris pada penelitian ini, menguatkan teori-teori mengenai disiplin belajar yang telah ditulis dan diterapkan oleh guru-guru profesional seperti SiriNam S Khalsa dan Chris Kyriacou.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar MPB ($r_{hitung} = 0.539 > r_{tabel} = 0.162$, $t_{hitung} = 6.461 > t_{tabel} = 1.659$, $F_{hitung} = 41.743 > F_{tabel} = 4.00$, $p < 0.05$, $adjusted R^2 = 0,283$), maka seyogyanya guru lebih meningkatkan tingkat pemahaman gambar teknik, agar dapat meningkatkan prestasi belajar mapel MPB. Bukti empiris pada penelitian ini, menguatkan teori-teori mengenai gambar teknik, karena gambar teknik adalah bahasa seorang sarjana teknik atau pekerja tenik. Bagaimana mungkin seseorang dapat berhasil tanpa mengetahui maksud dari suatu gambar.
3. Terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar MPB MPB ($R = .681$, $t_{hitung} = 5.723$ dan $4.901 > t_{tabel} = 1.659$, $F_{hitung} = 43.742 > F_{tabel} = 4.00$, $p < 0.05$, $adjusted R^2 = 0,454$), maka seyogyanya guru lebih meningkatkan disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik, agar dapat meningkatkan prestasi belajar mapel MPB. Bukti empiris pada penelitian ini, menguatkan teori-teori mengenai disiplin belajar dan gambar teknik, karena kedua variabel tersebut berhubungan positif dan signifikan bahkan berpengaruh sebesar 45,4% dari prestasi belajar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka menunjukkan siswa kelas XI jurusan pemesinan SMK Muh. Prambanan membutuhkan langkah-langkah perbaikan agar prestasi belajar mata pelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut meningkat. Langkah-langkah perbaikan tersebut, yaitu:

1. Meningkatkan disiplin belajar siswa terutama pada saat mengikuti pelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh dan belajar teratur di rumah (belajar mandiri di rumah), dengan cara guru memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa.
2. Meningkatkan pemahaman gambar teknik siswa, khususnya pada materi mengidentifikasi dan menjelaskan proyeksi, dan mengidentifikasi dan menjelaskan toleransi serta suaian, dengan cara memberikan tugas-tugas teori, menyarankan memiliki buku/modul belajar, dan motivasi kepada siswa
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, dengan cara guru meningkatkan disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Siswa kelas 2 Teknik Pemesinan SMK Muh. Prambanan memiliki nilai rata-rata disiplin belajar sebesar 70% dari kriteria yang diharapkan.
2. Siswa kelas 2 Teknik Pemesinan SMK Muh. Prambanan memiliki nilai rata-rata tingkat pemahaman gambar teknik sebesar 70% dari kriteria yang diharapkan.
3. Siswa kelas 2 Teknik Pemesinan SMK Muh. Prambanan memiliki nilai rata-rata prestasi belajar mapel MPB lebih dari 75% dari kriteria yang diharapkan.
4. Ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar mapel MPB. Persamaan regresi sederhananya dapat ditulis, sebagai berikut: $Y = 60,514 + 0,348 X$. Jadi, apabila terjadi peningkatan disiplin belajar sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar mapel MPB sebesar 0,348.
5. Ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel MPB. Persamaan regresi sederhananya dapat ditulis, sebagai berikut: $Y = 69,602 + 0,789 X$. Jadi, apabila terjadi peningkatan tingkat pemahaman gambar teknik sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar mapel MPB sebesar 0,789.
6. Ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel MPB. Persamaan regresi gandanya dapat ditulis, sebagai berikut: $Y = 69,602 + 0,267 X_1 + 0,559 X_2$. Jadi, apabila terjadi peningkatan tingkat disiplin belajar sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar mapel MPB sebesar 0,267 dan terjadi peningkatan prestasi belajar mapel MPB sebesar 0,559.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, Purbayu., Ashari, MS. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djojonegoro, Wardinman. et. al. (1993). *Pengembangan sumberdaya manusia melalui sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Khalsa, SiriNam S. (2008). *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kyriacou, Chris. (2009). *Efective Teaching: Theory And Practice*. (Alih Bahasa: M. Khozim). Jakarta: Penerbit Nusa Media.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nolker, Helmut., Schoenfeldt, Eberhard. (1983). *Pendidikan Kejuruan*. (alih bahasa: Agus Setiadi). Jakarta: PT. Gramedia.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Prijodarminto, Soegeng. (2004). *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito.
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rich, Dorothy. (2008). *Sukses Untuk Anak-anak Sekolah Menengah*. (alih Bahasa: Tribudhi Sastrio). Jakarta: PT. Indeks
- Rumini, Sri. et. al. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sato, T. G. (2000). *Menggambar Mesin Menurut Standar ISO*. (Alih bahasa: N.Sugiarto Hartanto). Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soejanto, Agoes. (1991). *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujitono. (2000). *Menggambar teknik mesin*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumbodo, Wirawan. et. al. (2008). *Teknik Produksi Im esin Industri untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widarto. et. al. (2008). *Teknik Pemesinan Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Winkel, S.J., W.S. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Alih Bahasa: Purnama Sidhi). Jakarta: Gramedia.

Yogyakarta, 7 Januari 2013
Pembimbing

Prof. Dr. Sugiyono
NIP. 19531214 197811 1 001